

**POLA PENGASUHAN ORANG TUA PADA SISWA BERPRESTASI
KELAS V SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022 DI SDN
4 CURAH JERU KECAMATAN PANJI**

***PARENTS' PARENTING PATTERNS OF STUDENTS WITH
ACHIEVEMENT IN CLASS V ODD SEMESTER FOR 2021/2022
ACADEMIC YEAR AT SDN 4 CURAH JERU, PANJI DISTRICT***

Dodik Eko Yulianto¹⁾, Nani Farah Fasica²⁾, Bela Nandita³⁾

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: dodik_eko@unars.ac.id

Abstrak Agar anak berprestasi yang diharapkan itu benar-benar terwujud, maka ada upaya dari orang tua tentang bagaimana mendidik anak. Pendidikan dan pengasuhan yang benar terhadap anak akan menghasilkan efek lahirnya anak-anak berprestasi. Oleh karena itu, salah satu hal yang paling penting dilakukan orang tua adalah mengetahui prinsip-prinsip apa yang perlu dipegang teguh agar orang tua sukses dalam mendidik anak dan juga bagaimana metode-metode untuk sukses mendidik anak. Untuk itu, pemahaman pola pengasuhan orang tua yang sukses mendidik putra-putrinya sangat patut dilakukan dengan harapan dapat menjadi pelajaran bagi semua orang tua, termasuk orang tua yang hanya memiliki sedikit waktu mendidik putra-putrinya. Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul “Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Siswa Berprestasi Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di SDN 4 Curah Jeru Kecamatan Panji. Permasalahan yang diangkat adalah pola pengasuhan orang tua terhadap siswa berprestasi di SD Negeri 4 Curah Jeru. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dimana yang diteliti adalah gambaran kehidupan dan tindakan manusia dalam interaksi sosialnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview dan dokumen. Dalam menganalisis data ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan vertikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua pada siswa berprestasi di SDN 4 Curah Jeru bersifat Demokratis, hal ini ditunjukkan dengan kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan terhadap anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Prestasi Anak

Abstract In order for the expected high achieving children to really materialize, there are efforts from parents on how to educate children. Proper education and parenting of children will produce the effect of the birth of high achieving children. Therefore, one of the most important things for parents to do is to know what principles need to be adhered to so that parents are successful in educating their children and also what are the methods for successfully educating children. For this reason, understanding parenting patterns that are successful in educating

their children is very appropriate in the hope that it can be a lesson for all parents, including parents who have little time to educate their children. Based on the problems above, the writer is interested in making the title "Parent Parenting Patterns for Students with Achievement in Class V Odd Semester for the 2021/2022 Academic Year at SDN 4 Curah Jeru, Panji District. The problem raised is the parenting pattern of outstanding students at SD Negeri 4 Curah Jeru. The method used in this research is a qualitative method where what is studied is a description of human life and actions in social interactions. Data collection techniques through observation, interviews/interviews and documents. In analyzing the data, there are three paths of activity that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions). The results of the study can be concluded that the parents' parenting pattern for outstanding students at SDN 4 Curah Jeru is democratic, this is indicated by the concern of parents for the importance of education for their children.

Keywords: Parenting Style, Children's Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa di dapatkan dimana saja, disekolah, dimasyarakat, dan didalam keluarga. Akan tetapi pendidikan yang sangat mendasar adalah pendidikan yang didapatkan anak di dalam lingkungan keluarga. Karena bagaimanapun, antara keluarga dan pendidikan tidak bisa di pisahkan, sebab dimana ada keluarga disitulah ada pendidikan dan apabila orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang berprestasi. Maka peran orang tualah yang sangat berpengaruh dalam mencetak anak yang berprestasi.

Peran orang tua dan keluarga menjadi faktor utama karena kegiatan pendidikan dilakukan dalam keluarga dan orang tualah yang pertama memberikan Pendidikan. Kualitas pendidikan orang tua tidak harus tergantung pada tinggi rendahnya pendidikan yang ia dapatkan akan tetapi tergantung pada tingkat semangat, motivasi, dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya dunia pendidikan pada anak. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang didalamnya terdapat pola asuh orang tua yang nantinya sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan prestasi belajarnya.

Orang tua ingin agar putra-putri mereka dapat meraih prestasi yang optimal, baik prestasi yang bersifat akademis (nilai raport atau nilai akhir ujian tinggi, juara dalam lomba mata pelajaran tertentu) maupun yang non-akademis (kepemimpinan, seni, olahraga, dan sebagainya). Saat menyaksikan anak-anak lain berprestasi orang tua mengharapkan prestasi yang sejenis dapat pula diraih oleh anak-anaknya. Orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat meraih prestasi itu. Sekalipun prestasi itu belum menampak betul pada saat sekarang, orang tua berharap “suatu hari nanti” mereka akan menjadi pribadi yang berprestasi dalam kehidupannya.

Agar anak berprestasi yang diharapkan itu benar-benar terwujud, maka ada upaya dari orang tua tentang bagaimana mendidik anak. Pendidikan dan pengasuhan yang benar terhadap anak akan menghasilkan efek lahirnya anak-anak berprestasi. Oleh karena itu, salah satu hal yang paling penting dilakukan orang tua adalah mengetahui prinsip-prinsip apa yang perlu dipegang teguh agar orang tua sukses dalam mendidik anak dan juga bagaimana metode-metode untuk sukses mendidik anak. Untuk itu, pemahaman pola pengasuhan orang tua yang sukses mendidik putra-putrinya sangat patut dilakukan dengan harapan dapat menjadi pelajaran bagi semua orang tua, termasuk orang tua yang hanya memiliki sedikit waktu mendidik putra-putrinya.

Banyak orang mengatakan bahwa anak berprestasi di sekolah disebabkan karena keterlibatan orang tua yang sangat intensif di rumah dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan termasuk pula dalam membantu menyelesaikan kesulitan anak dalam belajar. Namun demikian cara yang ditempuh oleh orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak di rumah tidaklah sama antara keluarga satu dengan yang lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai latar belakang kehidupan keluarga yang bersangkutan. Akan tetapi pada prinsipnya peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak di rumah sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Untuk itu berbagai upaya orang tua dalam mendidik anak di rumah perlu sekali

dicarikan formatnya sehingga dapat dijadikan contoh dan ditiru oleh semua orang tua pada umumnya dalam menghantarkan pendidikan anaknya kelak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengangkat judul yang relevan dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: **“Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi”**

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memahami dan menghayati pola pengasuhan orang tua pada siswa berprestasi kelas V semester Ganjil di SDN 4 Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah.

Menurut Nasution Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang sekitarnya. (Nasution,1988:5). Sementara itu, dalam khazanah kemetodean, yang menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitate Approach*) rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif (*Qualitate*) bersifat luwes, tidak kaku, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.(Burhan Bungin, 2005, 39).

Dalam studi kasus peneliti berusaha mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencoba menentukan seluruh variabel yang penting dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek sekarang dan pengaruh perubahan waktu dan lingkungan terhadap subyek. Keunggulan spesifik dari metode studi kasus antara lain:

1. Bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.
2. Keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik

yang diselidiki.

3. Dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial.
4. Studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori.
5. studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.(Black James. A dan Dean J. Champion, 1992, 20)

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Data primer*, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dapat juga didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari penelitiannya. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Negeri 4 Curah Jeru diantaranya meliputi pola asuh orang tua pada siswa berprestasi yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas V dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua siswa.
2. *Data sekunder*, yaitu semua data yang tidak diperoleh dari informan yang ditelitinya, yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen organisasi, lembaga, bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti harus menerima menurut apa adanya.

a. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi berupa lembar observasi atau daftar *checklist* dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. (Burhan Bungin, 2007:157) wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan secara cermat dan sistematis pada suatu objek penelitian. Biasanya peneliti akan ikut serta dalam kegiatan dilokasi penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Penggalian data di lapangan tidak saja hanya sebatas data manusia/orang. Tetapi juga termasuk kedalamannya data non manusia berupa dokumen, yang digali dengan studi dokumen. Lexy J Moleng (2000;65) menyebutkan: Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan kerena adanya permintaan seorang peneliti.

Sedangkan yang dimaksud *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

b. Analisis Data

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses

melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN BAHASAN

Penerapan pola asuh pada subyek Pertama ini bersifat demokratis, Otoriter, dan Permisif. Orang tua subyek menunjukkan sikap kebebasan dalam berteman, tapi tetap dalam pengawasan orang tua. Serta mendukung kegiatan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, selama kegiatan itu tidak bersifat negatif, selain itu orang tua juga selalu menanamkan sikap mandiri sejak kecil, dengan melakukan segala halnya sendiri. Mencoba memenuhi semua kebutuhan anak terutama dalam hal pendidikan, orang tua juga tidak pernah melarang atau memberikan aturan yang membuat anak merasa tidak nyaman dan tertekan.

Pada subyek kedua, penerapan pola asuh tersebut bersifat demokratis, dan Otoriter. Hal ini ditunjukkan dengan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dan sikap orang tua yang selalu mendukung kegiatan anaknya setiap hari selama kegiatan tersebut tidak mengganggu belajarnya dan juga berdampak positif. Dan orang tua subyek kedua tidak hanya mengarahkan anaknya pada pendidikan umum saja melainkan juga pendidikan agama karena pendidikan agama sebagai pondasi dari akidah anak. Selain itu, orang tua juga menanamkan sikap rendah hati dan tidak sombong pada anaknya dengan cara apa yang telah dicapainya dan jangan merasa puas terus belajar untuk proses pendidikan selanjutnya serta memberikan motivasi internal berupa katakata yang pada

intinya dapat menyakinkan anaknya bahwa dirinya mempunyai kelebihan.

Pada subyek ketiga, penerapan pola asuh tersebut juga bersifat demokratis, dan otoriter namun orang tua subyek ini agak berbeda dengan orang tua subyek sebelumnya. Mereka sedikit bersikap keras kepada anak dalam mengajak anak belajar. Di sisi lain orang tua subyek juga mengajari anaknya untuk berbuat mandiri, dan menjaga kebersihan diri, misalnya dalam mengerjakan aktivitas dirumah dan pulang sekolah langsung mandi dan sholat. Dengan keterbatasan ekonomi orang tua subjek ini menanamkan sikap jangan pamrih, dalam artian jika mendapatkan sesuatu hal atau prestasi jangan mengharap hadiah tapi bersyukur.

Penerapan pola asuh orang tua ketiga subyek tersebut sesuai dengan Baumrind bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah mendorong anak untuk bersikap mandiri atau berdiri sendiri, memberi pujian pada anak, bersikap hangat dan mengasihi, mendukung anak, dan memberi penjelasan atas perintah yang diberikan. Dalam gaya pengasuhan ini anak akan merasa dihargai karena setiap perlakuan dan permasalahan dapat dibicarakan dengan orang tua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarnya.

Selain itu, keteladanan yang ada didalam pola asuh tersebut, juga dianjurkan dalam islam. Cara mendidik dalam islam salah satunya dengan adanya keteladanan. Sebagaimana yang Rasulullah SAW lakukan untuk memberikan teladan kepada para umatnya. Keteladanan merupakan sebuah konsekuensi apa yang disampaikan oleh orang tua itu tidak hanya cukup dengan kata-kata, agar nantinya tetap melekat pada diri anak.

Pemberian hadiah dalam pola asuh itu hendaknya tidak berupa barang karena sifatnya tidak akan bertahan lama. Dalam artian kalau pemberian itu berupa barang maka anak akan ketergantungan pada stimulus dari luar yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga tidak adanya kesadaran pada diri anak untuk belajar. Jika stimulus tidak diberikan, maka kemungkinan besar anak akan berhenti dari belajarnya.

Sebagaimana dikutip oleh Soekadji, (1983:20) bahwa ada pendapat “Orang

sebaiknya melakukan sesuatu itu demi imbalan instrinsik, bukan imbalan ekstrinsik” sebab ada pendapat yang didasari penelitian bahwa imbalan ekstrinsik dapat mematikan imbalan instrinsik. Dengan kata lain orang bekerja harus dengan kepuasan atau kesadaran, bukan karena adanya imbalan dari luar. Begitu juga dengan seorang anak. Dalam hal ini tindakan orang tua tersebut sudah benar, namun caranya atau penerapannya yang kurang tepat, karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap orang.

Selain itu, pola asuh yang melatih anak untuk berbuat mandiri itu merupakan latihan yang terbaik bagi anak untuk meningkatkan ambisi berprestasi akademik, begitu juga melatih anak untuk mengembangkan rasa percaya diri serta telah menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hendra

Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1. Aspek Pola Asuh Anak

No	Pola Asuh Orang Tua	Ciri-Ciri
1	Otoriter	Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang. Orang tua cenderung memaksakan disiplin Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana. Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.
2	Demokratis	Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.
3	Permisif	Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh. Mengutamakan kebutuhan material saja.

Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-normayang digariskan orang tua).

Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.

Analisis dan Interpretasi Data Pola Pengasuhan Orang Tua

Tabel 1. Pola Pengasuhan Orang Tua

No	Informan	Pola Asuh Orang Tua	Keterangan
1	Sugianto	Demokratis	sikap orang tua yang selalu memantau kegiatan belajar anak di rumah maupun disekolah dan memberikan kebebasan berteman dengan siapa saja.
		Otoriter	Orang tua memberikan penekanan kepada anak, dimana anak harus ada dirumah sebelum jam 12.00 dan sebelum ibu pulang kerja
		Demokratis	orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang sesuai
		Permisif	Orang tua tidak hanya menuruti keinginan anak saja, namun sekaligus mengajarnya mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya.
		Demokratis	orang tua selalu memberikan motivasi yang berupa pujian. Pujian tersebut tidak hanya diberikan pada saat anaknya berprestasi, namun juga dalam kesehariannya saat anaknya melakukan kebaikan.
2	Andita	Demokratis	sikap orang tua yang sangat peduli dan memperhatikan pendidikan anak apapun akan dilakukan orang tua agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan mendapat prestasi disekolah
		Otoriter	cara-cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dengan berbagai pengalaman yang dimiliki orang tua sehingga orang tua dapat mendidik anak menjadi lebih baik lagi dan mewujudkan apa yang diinginkan orangtua.
		Demokratis	orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terfokus pada pendidikan umum saja melainkan juga pendidikan keagamaan, dengan kegiatan pengajian, sekolah madrasah.
		Demokratis	untuk meningkatkan prestasi anak orang tua mengucapkan syukur dan memberikan hadiah sertanasehat kepada anak
		Demokratis	Orang tua subjek kedua juga mengajak anak berlibur walaupun hanya sekedar jalan-jalan kepantai. Hal ini dilakukan oleh sebagian orang tua untuk menghibur anak yang sudah 6 hari belajar di sekolah dan menghilangkan kejenuhan anak tentang pelajaran dan sebagai upaya mendekatkan ikatan emosional antara anak dengan orang tua.

Syamsul Arifin	Otoriter	Disini anak sedikit dikerasin karena sangat sulit untuk belajar dan memiliki sifat yang aneh walaupun memiliki nilai tinggi dikelas, adasaat tertentu anak harus dikerasin tapi ada saatnya anak harus dilembutin. Semuanya sesuai dengan kondisi anak.
	Demokratis	orang tua tidak membatasi anak dalam setiap aktivitasnya disekolah, orang tua mengarahkan mana kegiatan yang hal ini dilakukan orang tua untuk mengasah bakat yang dimiliki anak
	Demokratis	dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan semangat belajar yang lebih baik lagi jarang memberikan hadiah kepada anak terkecuali memiliki rezeki lebih dan bahkan tidak menjanjikan hadiah kepada anak agar anak tidak terbiasa mengharapkan sesuatu atas apa yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Setelah peneliti mengkaji dan meneliti tentang pola asuh orang tua pada siswa berprestasi di SD Negeri 4 Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pola asuh orang tua anak berprestasi akademik di SD Negeri 4 Curah Jeru bersifat demokratis. Orang tua menunjukkan dengan sikap memberikan kebebasan berpendapat, memberikan *Reward* (hadiah) untuk memacu belajar anak, melatih anak untuk bersikap mandiri, mendukung kegiatan anak dan memberikan lingkungan kehangatan dalam keluarga. Prestasi yang diraih anak tidak bisa lepas dari pola pengasuhan orang tua, dan pekerjaan orang tua sebagai petani tidak menjadi penghalang anak untuk meraih prestasi disekolah. Sukses tidaknya orang tua dalam mengasuh anak tidak dapat dilihat dari pekerjaan dan tinggi rendahnya pendidikan orang tua, melainkan seberapa pentingnya pendidikan anak bagi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2015. *Mendidik Anak di Tengah Kesibukan Bekerja* (http://www.balitaanda.indoglobal.com/balita_493_Mendidik_Anak_di_Tengah_Kesibukan_Bekerja.html, diakses, 03 Juni 2015).
- Anita. 2006. *Pola Asuh Anak* (<http://beranda.blogsome.com/2006/04/20/polaasuh-anak/>, diakses 06 Juni 2015).
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak Dengan Teladan*. Jakarta Timur: Penerbit

Studia Press

- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Black James. A dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terj. E.Koesworo dkk. (Bandung: Eresco. 1992)
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernawati. 2007. *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang.
- Faisal, Sanapiah; *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*; YA3 Malang, 1990
- Hendra, Surya. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta:
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mushoffa, Aziz. 2004. *Mendidik buah hati dengan cinta*. Madiun: PustakaEureka.
- Neuman, W Lawrence; *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*. AB, Boston, New York, 2003.
- Nurtain. *Gaya dan Wibawa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kematangan Guru dan Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Disertasi FPS- IKIP Bandung, 1983.
- Petranto, Ira. *Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. <http://www.Buletin DWP PTRI Jenewa.com/psikologi/artikel.htm>. Akses tanggal 03 Juni 2015
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Strauss, Anselm L, *Qualitative Analysis for Social Scientist*, Cambridge University Press, 1987.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-16. Bandung: Alfabeta
- Sujayanto. *Membangun Anak Berprestasi*. <http://www.Indomedia.com/intisari/1999/maret/prestasi.htm>. Akses tanggal 03 Juni 2015
- Tarmudji, Tarsis. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Remaja*. <http://www.Depdiknas.co.id/2001/pdf.htm>. Akses tanggal 03 Juni 2015